

PESI HIJAU: PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR MELALUI PENANAMAN MANGROVE DESA BANJAR TABULU DAN DESA TADDAN SAMPANG

**Anita Permata Indah^{1*}, Lailatul Mobarokah², Moh. Rizal Sugianto³,
Sahrul Muzekki⁴, Linda Ramadhanty⁵**

^{1,2,3,4}S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan PGRI Sampang, Sampang, Indonesia

⁵S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sekolah Tinggi Keguruan
dan Ilmu Pendidikan PGRI Sampang, Sampang, Indonesia

*E-mail: an380871@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi belum optimalnya pelestarian ekosistem pesisir melalui rehabilitasi kawasan mangrove di desa Banjar Tabulu dan desa Taddan, kecamatan Camplong, kabupaten Sampang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya ekosistem mangrove sekaligus mendorong partisipasi dan kolaborasi berbagai pihak dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, koordinasi, persiapan, pelaksanaan penanaman, serta pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Pemerintah Desa Taddan, Kecamatan Camplong, Kapolsek Camplong, Koramil Camplong, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, STKIP PGRI Sampang, mahasiswa KKN, tokoh agama, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, mitra kolaborasi, dan *sponsorship*. Kegiatan penanaman mangrove dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli 2026, di kawasan pesisir Pantai Desa Taddan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif dari berbagai unsur dalam proses penanaman serta meningkatnya pemahaman mengenai fungsi mangrove sebagai pelindung kawasan pesisir, habitat biota, dan bagian penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan PESI Hijau memperoleh respons positif dari masyarakat dan mitra yang terlibat serta menjadi langkah konkret dalam mendukung rehabilitasi kawasan pesisir. Dengan demikian, gerakan penanaman mangrove berbasis kolaborasi dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dan mendukung pelestarian ekosistem pesisir secara berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan, pemantauan pertumbuhan mangrove, dan penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, serta pihak-pihak terkait.

Kata kunci: Ekosistem Pesisir; Kolaborasi; Pelestarian Lingkungan; Penanaman Mangrove; PESI Hijau.

ABSTRACT

This community service program was conducted as an effort to address the suboptimal preservation of coastal ecosystems through mangrove rehabilitation in Banjar Tabulu village and Taddan village, Camplong district, Sampang regency. The program aimed to increase community awareness of the importance of mangrove ecosystems while encouraging the participation and collaboration of various stakeholders in maintaining the sustainability of coastal environments. The program was carried out through several stages, including needs analysis, coordination, preparation, mangrove planting, as well as monitoring and evaluation. The implementation involved the village Governments of Banjar Tabulu and Taddan, District Government of Camplong, Police Sector of Camplong, Military District Command of Camplong, Regional Forestry Service Branch of Sumenep, Fisheries Service of Sampang Regency, Environmental Service of Sampang Regency, STKIP PGRI Sampang, the Community-engaged learning students, religious leaders, coastal communities, environmental communities, collaborative partners, and sponsors. The mangrove planting program was conducted on Thursday, the 23rd of July 2026, in the coastal area of Taddan Beach. The results indicated active participation from various stakeholders in the mangrove planting process, accompanied by increased understanding of the functions of mangroves as coastal protection, habitat for aquatic organisms, and an essential component in maintaining ecosystem balance. The Green PESI program received positive responses from the community and participating partners and served as a concrete step toward supporting coastal rehabilitation. Thus, collaborative mangrove planting movements can serve as an effective strategy for increasing community awareness and supporting the sustainable preservation of coastal ecosystems. It is suggested that similar initiatives be sustained through ongoing mentoring, monitoring of mangrove growth, and strengthened collaboration among local communities, government agencies, and other relevant stakeholders.

Keywords: Coastal Ecosystem; Collaboration; Environmental Conservation; Green PESI; Mangrove Planting.

Article History:	
Diterima	: 28-07-2026
Disetujui	: 03-09-2026
Diterbitkan Online	: 15-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Desa Banjar Tabulu dan desa Taddan merupakan dua wilayah yang berada di kecamatan Camplong, kabupaten Sampang, Jawa Timur, yang memiliki karakteristik wilayah pesisir dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar. Kawasan pesisir kedua desa memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya laut dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadikan keberadaan ekosistem pesisir sebagai salah satu bagian penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat. Namun, pemanfaatan kawasan pesisir yang terus berlangsung juga perlu diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Salah satu ekosistem yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan wilayah pesisir adalah ekosistem mangrove. Mangrove berfungsi sebagai pelindung alami kawasan pesisir dari berbagai tekanan lingkungan, menyediakan habitat bagi berbagai jenis biota, serta memberikan manfaat ekologis dan sosial-ekonomi bagi masyarakat pesisir. Restorasi mangrove juga memiliki keterkaitan dengan upaya

pencapaian pembangunan berkelanjutan karena dapat mendukung perlindungan ekosistem, ketahanan masyarakat pesisir, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Wardhani et al., 2020). Selain memiliki fungsi ekologis, keberadaan mangrove juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat pesisir karena dapat mendukung keberadaan sumber daya perikanan dan menciptakan lingkungan pesisir yang lebih produktif. Oleh karena itu, keberadaan ekosistem mangrove perlu dijaga melalui kegiatan konservasi dan rehabilitasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah Desa Banjar Tabulu dan desa Taddan, masih diperlukan penguatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Kondisi lingkungan pesisir yang belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dalam aspek penghijauan menjadi salah satu dasar perlunya dilakukan kegiatan penanaman mangrove. Kegiatan pelestarian lingkungan tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi perlu diwujudkan melalui tindakan nyata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Penanaman mangrove menjadi salah satu bentuk kegiatan sederhana namun strategis untuk memperkenalkan pentingnya menjaga kawasan pesisir sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Hismayasari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan kegiatan konservasi mangrove dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove, terutama ketika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan.

Permasalahan lingkungan pesisir tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa atau kelompok tertentu, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Kolaborasi antara desa Banjar Tabulu dan desa Taddan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena kedua wilayah memiliki kepentingan yang sama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir di kecamatan Camplong. Melalui kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa, dan pihak terkait, kegiatan penanaman mangrove dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif bahwa kelestarian pesisir merupakan tanggung jawab bersama. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam rehabilitasi mangrove juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa Perlis, Langkat, melalui integrasi kegiatan rehabilitasi mangrove dengan pemberdayaan masyarakat (Basyuni et al., 2025). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi dapat menjadi bagian penting dalam memperkuat keberlanjutan program konservasi di tingkat lokal.

Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan penanaman mangrove juga memiliki nilai edukatif bagi masyarakat dan generasi muda. Keterlibatan secara langsung dalam proses penanaman dapat memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fungsi mangrove, tetapi juga dapat memahami bahwa tindakan sederhana seperti menanam dan merawat mangrove merupakan bagian dari upaya menjaga keberlangsungan ekosistem dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan dan kepedulian terhadap lingkungan yang dapat terus dikembangkan setelah program selesai dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam rehabilitasi juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian di Mampie, Sulawesi Barat, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya adopsi dan pemulihan ekosistem mangrove (Lasaiba, 2023).

Program PESI Hijau (Pelestarian Ekosistem Pesisir Hijau) dirancang

sebagai gerakan penanaman mangrove yang berorientasi pada pelestarian ekosistem pesisir melalui kegiatan nyata dan kolaboratif di desa dua desa, yakni Banjar Tabulu dan Taddan Sampang. Program ini dilaksanakan melalui sinergi berbagai pemangku kepentingan yang meliputi Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Pemerintah Desa Taddan, Pemerintah Kecamatan Camplong, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, STKIP PGRI Sampang, mahasiswa KKN, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, mitra kolaborasi, dukungan pendanaan (*sponsorship*), serta berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan difokuskan pada pelaksanaan gerakan penanaman mangrove di kawasan pesisir sebagai upaya rehabilitasi lingkungan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan kolaborasi lintas sektor dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan desa Banjar Tabulu dan desa Taddan sebagai mitra utama dalam proses koordinasi, persiapan lokasi, penanaman, serta pemeliharaan mangrove. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat dan antarlembaga desa sekaligus membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga kawasan pesisir.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong pelestarian ekosistem pesisir melalui penanaman mangrove, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberadaan mangrove, serta membangun kolaborasi antara desa Banjar Tabulu dan desa Taddan dalam menjaga lingkungan pesisir. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan kawasan pesisir yang lebih hijau, terlindungi, dan berkelanjutan.

Kegiatan PESI Hijau juga mendukung upaya pembangunan berkelanjutan melalui penguatan kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Penanaman mangrove bukan hanya dimaknai sebagai kegiatan penghijauan, tetapi sebagai bentuk investasi ekologis untuk menjaga wilayah pesisir bagi generasi mendatang. Melalui keterlibatan berbagai unsur masyarakat dan pemerintah desa, program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap kondisi lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa menjaga ekosistem pesisir merupakan bagian penting dari menjaga keberlangsungan kehidupan.

Dengan demikian, PESI Hijau menjadi sebuah gerakan lingkungan yang menempatkan penanaman mangrove sebagai tindakan nyata dalam menjaga kawasan pesisir desa Banjar Tabulu dan desa Taddan. Kolaborasi kedua desa diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan penanaman, tetapi dapat berkembang menjadi komitmen bersama untuk melakukan pemeliharaan dan menjaga keberlangsungan mangrove. Melalui kegiatan tersebut, kawasan pesisir diharapkan menjadi lebih hijau dan terlindungi, sementara masyarakat memiliki kesadaran yang lebih kuat untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi desa Banjar Tabulu dan desa Taddan adalah belum optimalnya pelestarian dan penghijauan kawasan pesisir melalui penanaman mangrove, terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi mangrove dalam mencegah abrasi dan menjaga keseimbangan ekosistem, serta belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan pesisir. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya berfokus pada penanaman, tetapi juga memberikan edukasi dan mendorong keterlibatan masyarakat secara langsung.

Pendekatan berbasis masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan rehabilitasi mangrove (Fatimatuazzahroh et al., 2018).

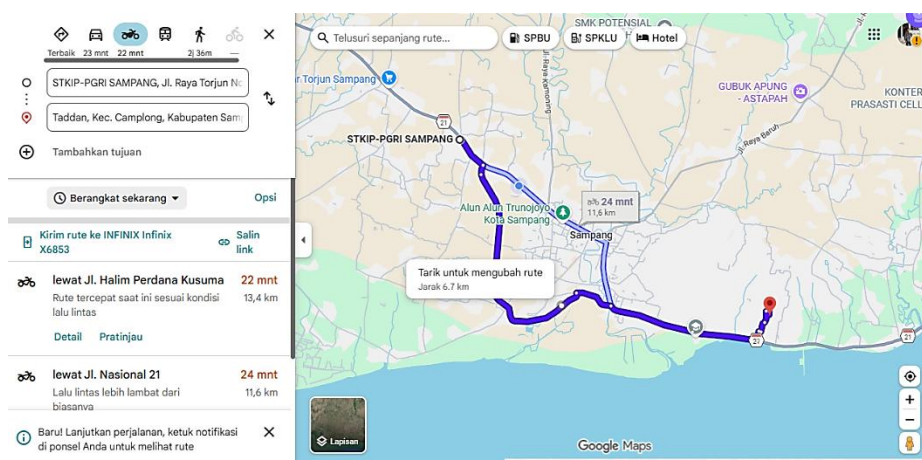
Solusi yang ditawarkan melalui program PESI Hijau adalah gerakan penanaman mangrove secara kolaboratif antara desa Banjar Tabulu dan desa Taddan dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, mahasiswa, dan pihak terkait. Kegiatan meliputi koordinasi dan persiapan lokasi, penyediaan bibit, edukasi fungsi mangrove, penanaman, serta pemeliharaan dan pemantauan pascapenanaman. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam rehabilitasi mangrove dapat meningkatkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem pesisir (Sukuryadi & Johari, 2022). Melalui PESI Hijau, diharapkan tercipta kawasan pesisir yang lebih hijau dan terlindungi sekaligus meningkatnya kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan penanaman mangrove yang melibatkan berbagai pihak. Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan bersama Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Pemerintah Desa Taddan, Pemerintah Kecamatan Camplong, Kapolsek Camplong, Koramil Camplong, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, STKIP PGRI Sampang, mahasiswa KKN, masyarakat pesisir, tokoh agama, komunitas lingkungan, mitra kolaborasi, dan *sponsorship*. Koordinasi dilakukan untuk mempersiapkan lokasi, bibit mangrove, teknis pelaksanaan, pembagian tugas, serta memastikan keterlibatan seluruh pihak dalam kegiatan.

Pelaksanaan program PESI Hijau dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli 2026, bertempat di pesisir pantai desa Taddan, kecamatan Camplong, kabupaten Sampang. Kegiatan utama berupa penanaman mangrove secara bersama-sama yang melibatkan pemerintah desa, unsur keamanan, tokoh agama, mahasiswa KKN, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, dan mitra kolaborasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam mendukung rehabilitasi dan pelestarian ekosistem pesisir sekaligus meningkatkan kepedulian serta partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan.

Rute perjalanan dimulai dari STKIP PGRI Sampang, Jl. Torjun Sampang, menuju Taddan, kecamatan Camplong, kabupaten Sampang. Berdasarkan

peta, jarak perjalanan sekitar 11,6 km dengan waktu tempuh kurang lebih 22–24 menit menggunakan sepeda motor. Rute utama melewati Jl. Halim Perdana Kusuma dan dilanjutkan melalui Jl. Nasional 21. Perjalanan berakhir di wilayah Taddan yang berada di kawasan pesisir Kabupaten Sampang.

2. Instrumen Kegiatan

Evaluasi ketercapaian kegiatan PESI Hijau dilakukan melalui observasi, wawancara, dan praktik langsung. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi, kepedulian, dan keterlibatan peserta dalam kegiatan penanaman mangrove. Wawancara dilakukan kepada pemerintah desa, masyarakat, dan peserta kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman serta respons terhadap pentingnya pelestarian ekosistem pesisir. Sementara itu, praktik langsung menggunakan daftar periksa (*checklist*) untuk menilai keterlibatan peserta dalam proses penanaman mangrove secara tepat. Lembar observasi terdiri atas 10 indikator yang mencakup partisipasi, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, pemahaman fungsi mangrove, dan keterlibatan dalam kegiatan penanaman. Pedoman wawancara terdiri atas 8 pertanyaan yang menggali pemahaman, pengalaman, dan respons peserta terhadap kegiatan PESI Hijau. Sementara itu, ceklis praktik langsung terdiri atas 10 indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam mempersiapkan bibit, menentukan titik tanam, melakukan penanaman, dan menjaga bibit mangrove setelah ditanam. Ketiga instrumen tersebut digunakan secara terpadu untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan dari aspek pengetahuan, kepedulian, partisipasi, dan keterampilan dalam pelestarian ekosistem pesisir.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi kondisi kawasan pesisir desa Banjar Tabulu dan desa Taddan. Berdasarkan hasil pengamatan dan koordinasi, diketahui bahwa kawasan pesisir memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan penghijauan dan rehabilitasi mangrove. Namun, upaya penanaman dan pelestarian mangrove masih perlu diperkuat melalui keterlibatan pemerintah desa, masyarakat pesisir, mahasiswa, komunitas lingkungan, dan berbagai pihak terkait. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam perencanaan program PESI Hijau sebagai upaya pelestarian ekosistem pesisir.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Pemerintah Desa Taddan, Kecamatan Camplong, Kapolsek Camplong, Koramil Camplong, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, STKIP PGRI Sampang, tokoh agama, mahasiswa KKN, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, mitra kolaborasi, dan *sponsorship*. Persiapan juga mencakup penentuan lokasi penanaman, penyediaan bibit mangrove, peralatan penanaman, pembagian tugas, serta penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan tersedia dan pelaksanaan penanaman dapat berjalan secara terarah.

c. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan program PESI Hijau dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli 2026, di pesisir Pantai Desa Taddan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Kegiatan diawali dengan pengarahan mengenai pentingnya

ekosistem mangrove, kemudian dilanjutkan dengan praktik penanaman mangrove secara langsung oleh mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, serta seluruh mitra yang terlibat. Peserta diberikan arahan mengenai teknik penanaman, mulai dari menentukan titik tanam, membuat lubang, menempatkan bibit, hingga memastikan bibit tertanam dengan baik. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap kelestarian lingkungan pesisir.

d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan serta memastikan keberlanjutan mangrove yang telah ditanam. Pendampingan dilakukan melalui pemantauan kondisi bibit mangrove dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lokasi penanaman. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat partisipasi, pemahaman, dan kepedulian peserta terhadap pelestarian ekosistem pesisir. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan tindak lanjut pemeliharaan mangrove dan pengembangan kegiatan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan di kawasan pesisir desa Banjar Tabulu dan desa Taddan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil dan Kondisi Awal Mitra

Kegiatan pengabdian PESI Hijau dilaksanakan di kawasan pesisir desa Taddan, kecamatan Camplong, kabupaten Sampang, dengan melibatkan Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Pemerintah Desa Taddan, mahasiswa KKN, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, tokoh agama, serta berbagai mitra kolaborasi. Hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa kawasan pesisir memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan penghijauan dan rehabilitasi mangrove. Namun, upaya pelestarian ekosistem pesisir masih perlu diperkuat melalui kegiatan penanaman dan keterlibatan aktif masyarakat. Kondisi awal tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan program PESI Hijau sebagai upaya nyata dalam mendukung rehabilitasi kawasan pesisir melalui penanaman mangrove. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir, sekaligus memperkuat kolaborasi antara desa Banjar Tabulu dan desa Taddan dalam mewujudkan lingkungan pesisir yang hijau, terlindungi, dan berkelanjutan.

2. Sosialisasi dan Perizinan Kegiatan

Pada tahap persiapan dan sosialisasi kegiatan, Tim KKN STKIP PGRI Sampang bersama pemerintah desa, instansi terkait, masyarakat pesisir, dan mitra kolaborasi melakukan koordinasi serta edukasi mengenai pentingnya pelestarian ekosistem mangrove. Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sosialisasi dan komitmen untuk mendukung kegiatan penanaman mangrove. Edukasi dan keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan rehabilitasi dan keberlanjutan pengelolaan ekosistem mangrove (Camacho et al., 2020).

Koordinasi awal dan perizinan yang dilakukan oleh tim KKN STKIP PGRI Sampang bersama Pemerintah Desa Taddan, Pemerintah Desa Banjar Tabulu (Gambar 2) bertujuan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan lokasi penanaman, menyusun pembagian tugas, serta memastikan ketersediaan bibit mangrove dan kebutuhan teknis lainnya. Koordinasi yang baik antarinstansi menjadi faktor penting dalam mendukung

kelancaran pelaksanaan program sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana (Gambar 2).



Gambar 2. Perizinan Pelaksanaan Program.

Koordinasi lanjutan dan perizinan ke berbagai instansi yang dilakukan oleh tim KKN STKIP PGRI Sampang bersama berbagai pemangku kepentingan sebagai persiapan pelaksanaan program PESI Hijau (Gambar 3). Kegiatan ini meliputi penyampaian rencana program, pembahasan lokasi kegiatan, penyusunan mekanisme pelaksanaan, serta penyelarasan peran masing-masing pihak agar kegiatan dapat terlaksana secara efektif. Proses koordinasi tersebut menjadi langkah penting untuk memperoleh dukungan dan komitmen bersama dalam menyukseskan program pelestarian ekosistem pesisir.



Gambar 3. Koordinasi Lanjutan Perizinan dan Mitra Kolaborasi.

Tahap selanjutnya adalah penguatan kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai instansi serta lembaga yang mendukung pelaksanaan program. Tim KKN menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa Taddan, Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, komunitas lingkungan, *sponsorship*, serta mitra kolaborasi lainnya. Sinergi tersebut diwujudkan melalui pembagian peran, dukungan sumber daya, serta

komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program. Kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu faktor utama dalam pengelolaan lingkungan karena mampu memperkuat tata kelola, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menciptakan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Program Penanaman Mangrove

Tahap pelaksanaan penanaman mangrove menjadi inti dari program PESI Hijau. Kegiatan diawali dengan penyampaian edukasi singkat mengenai fungsi ekologis mangrove, kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit secara gotong royong oleh mahasiswa KKN, pemerintah desa, instansi terkait, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, *sponsorship*, dan berbagai mitra kolaborasi. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta menunjukkan antusiasme dan bekerja sama dalam menanam bibit mangrove pada titik-titik pesisir yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan penambahan vegetasi mangrove, tetapi juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem pesisir secara berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Mahardika et al. (2022). keberhasilan program rehabilitasi mangrove sangat dipengaruhi oleh kolaborasi multipihak, keterlibatan aktif masyarakat lokal, serta komitmen bersama dalam pemeliharaan pascapenanaman sehingga manfaat ekologis dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove di kawasan pesisir desa Taddan, kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang melibatkan mahasiswa KKN STKIP PGRI Sampang bersama Pemerintah Desa Taddan, Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, *sponsorship*, serta berbagai mitra kolaborasi lainnya.

Seluruh peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses penanaman bibit mangrove sesuai dengan titik tanam yang telah ditetapkan berdasarkan hasil koordinasi dan observasi lapangan. Kegiatan berlangsung secara gotong royong sebagai wujud kepedulian bersama terhadap upaya rehabilitasi dan pelestarian ekosistem pesisir (Gambar 4).



Gambar 4. Pelaksanaan Program Penanaman Mangrove.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan penanaman mangrove menunjukkan bahwa kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan

target yang telah direncanakan serta memperoleh dukungan yang baik dari seluruh mitra yang terlibat. Sebagai bentuk keberlanjutan program, pemerintah desa bersama masyarakat berkomitmen untuk melakukan pemeliharaan, pemantauan, dan pengawasan terhadap bibit mangrove yang telah ditanam agar mampu tumbuh secara optimal.

Komitmen tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, instansi terkait, masyarakat, dan berbagai mitra lainnya. keberhasilan rehabilitasi mangrove tidak hanya ditentukan oleh proses penanaman, tetapi juga oleh keberlanjutan pemeliharaan, keterlibatan masyarakat, serta kerja sama antarpemangku kepentingan dalam menjaga ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

4. Hasil Evaluasi Ketercapaian Kegiatan dalam Grafik

Evaluasi program dilakukan melalui observasi, wawancara, dan praktik langsung. Dua indikator utama yang dapat digunakan adalah peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi mangrove dan keterlibatan masyarakat dalam praktik penanaman mangrove.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ketercapaian Kegiatan.

Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Persentase Ketercapaian
Pemahaman masyarakat tentang fungsi mangrove	55%	90%	90%
Partisipasi masyarakat dalam praktik penanaman	60%	95%	95%

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana tampak pada Tabel 1, kegiatan PESI Hijau menunjukkan ketercapaian yang baik. Peningkatan pemahaman masyarakat diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan keterlibatan masyarakat dalam penanaman dinilai melalui praktik langsung. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian ekosistem pesisir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program PESI Hijau yang dilaksanakan di kawasan pesisir desa Taddan dan yang melaksanakan KKN di desa Banjar Tabulu, kecamatan Camplong, kabupaten Sampang oleh Tim KKN STKIP PGRI Sampang telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung upaya pelestarian ekosistem pesisir melalui kegiatan penanaman mangrove. Program yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, penanaman mangrove, serta monitoring dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove sebagai pelindung alami pantai, habitat berbagai biota laut, serta penyerap karbon. Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, program ini juga menghasilkan penanaman bibit mangrove di kawasan pesisir yang menjadi prioritas rehabilitasi sebagai upaya mengurangi risiko abrasi dan mendukung keberlanjutan lingkungan pesisir. Manfaat program PESI Hijau tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pesisir, tetapi juga memperkuat sinergi antara STKIP PGRI Sampang, Pemerintah Desa Taddan, Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Kecamatan Camplong, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, komunitas lingkungan, serta berbagai mitra kolaborasi lainnya. Kolaborasi tersebut mendorong tumbuhnya komitmen bersama dalam menjaga dan memelihara kawasan mangrove yang telah ditanam sehingga keberlanjutan program tetap terjaga setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan adanya

keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, diharapkan kawasan pesisir menjadi lebih hijau, tangguh terhadap abrasi, serta mampu memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Banjar Tabulu, Pemerintah Desa Taddan, Kecamatan Camplong, Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Sumenep, Dinas Perikanan Kabupaten Sampang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sampang, Kapolsek Camplong, Koramil Camplong, STKIP PGRI Sampang, tokoh agama, mahasiswa KKN, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, mitra kolaborasi, dan *sponsorship* atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PESI Hijau. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan penanaman mangrove sebagai upaya pelestarian ekosistem pesisir dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Camacho, L. D., Gevaña, D. T., Sabino, L. L., Ruzol, C. D., Garcia, J. E., Camacho, A. C. D., Oo, T. N., Maung, A. C., Saxena, K. G., Liang, L., & Yiu, E. (2020). Sustainable mangrove rehabilitation: Lessons and insights from community-based management in the Philippines and Myanmar. *Small-scale Forestry*, 10(1), 18–25. <https://doi.org/10.30852/SB.2020.983>
- Fatimatuazzahroh, F., Hadi, S. P., & Purnaweni, H. (2018). Mangrove cultivation community based in Karangsong, Indramayu, West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1), 012139. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012139>
- Hismayasari, I. B., Poltak, H., Ismail, I., Ernawati, E., Abadi, A. S., Puspitasari, A. W., Kadarusman, K., Ulat, M. A., Hafita, Y. A., Moejiono, M., & Sutanto, H. (2022). Peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi peran dan manfaat hutan mangrove. *Buletin SWIMP*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/10.15578/bs.v2i02.42>
- Lasaiba, M. A. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat melalui penanaman mangrove dalam rehabilitasi pesisir. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 623–633. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.19962>
- Mahardika, S., Yulianda, F., Sulistiono, Adrianto, L., & Amin, M. N. (2022). Engaging multi-stakeholders' strategy toward strengthened mangrove rehabilitation program in Tangerang Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 967(1), 012053–012053. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/967/1/012053>
- Sukuryadi, S., & Johari, H. I. (2022). Community perception and participation in mangrove ecosystem restoration effort in Lembar village, West Lombok Regency. *ECSOFIM (Economic and Social of Fisheries and Marine)*, 10(1), 29–40. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2022.010.01.03>
- Wardhani, M. K., Rosyid, D. M., & Armono, H. D. (2020). Mangrove conservation opportunity at southern coast of Bangkalan-East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 557(1), 012050. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/557/1/012050>